

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan suatu kondisi dimana terjadi inflamasi yang bersifat kronis dengan tingkat keparahan yang berbeda disertai dengan timbulnya berupa komedo, papul, nodul, dan pustul pada kelenjar pilosebacea.¹ Akne vulgaris merupakan penyakit yang umum terjadi pada organ kulit yang dapat menimbulkan adanya lesi inflamasi maupun non-inflamasi.² Akne vulgaris dapat ditemukan pada daerah tertentu seperti wajah, dada, punggung dan leher. Faktor - faktor yang dapat menimbulkan akne diantaranya adalah karena produksi sebum oleh androgen yang terlalu banyak, *propionibacterium acnes*, adanya inflamasi, dan adanya hambatan pada folikel sebacea.³

Prevalensi di berbagai negara pada remaja berdasarkan semua usia dan jenis jerawatnya sebanyak 35% hingga hampir 100% terjadi jerawat di beberapa daerah tertentu.⁴ Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa di US pada remaja memiliki prevalensi akne sebanyak 85% sedangkan di Turki, prevalensi tertinggi terjadi pada remaja usia 13–19 tahun sebanyak 60.7%, di Malaysia dilakukan penelitian akne terhadap mahasiswa kedokteran yang menunjukkan prevalensi sebanyak 68.1%.⁵ Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angrenni et al. (2014) di Rumah Sakit Adam Malik menunjukkan bahwa terdapat 182 pasien yang mengalami kejadian akne vulgaris dengan usia terbanyak yaitu 16–20 tahun sebanyak 45.6% dari total populasi.¹

Stres menurut The World Health Organisation (WHO) adalah sebuah reaksi yang didapat oleh seseorang ketika sedang mendapatkan sebuah tuntutan dan tekanan yang tidak sebanding dengan ilmu dan keahlian seseorang serta bersifat menantang.⁶ Stres merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang ketika orang tersebut sudah lelah atau tidak bisa menanggulangi tekanan mental atau emosional yang dimiliki.⁷

Menurut studi Mental Health Foundation (2018) pada wanita stres terjadi sebanyak 36% dengan faktor kenyamanan dalam penampilan dan citra tubuh.

Stres juga dialami pada dewasa muda dengan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan stres pada orang dewasa dengan faktor tekanan untuk mencapai keberhasilan sebanyak 60% berkisar dari usia 18–24 tahun dan sebanyak 41% pada usia berkisar 25–34 tahun.⁸

Menurut *American Academy of Dermatology Association* (AAD), stres merupakan salah satu pemicu timbulnya jerawat yang ketika seseorang mengalami stres, tubuh akan meningkatkan produksi hormon androgen dengan merangsang kelenjar minyak dan folikel rambut di kulit yang akan menimbulkan adanya jerawat. Pada penelitian sebelumnya di Saudi Arabia menunjukkan sebanyak 144 wanita pada mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang tinggi dengan adanya kejadian akne dengan menggunakan GAGS (*Global Acne Grading System*) ($P < 0.01$). Beberapa penelitian menyatakan bahwa stres dapat memperburuk kejadian akne vulgaris dengan persentase pada remaja dan dewasa sebanyak 50–80%.³ Pada studi kohort prospektif tahun 2003, sebanyak 22 mahasiswa mengalami peningkatan timbul akne vulgaris ketika sedang stres saat ujian dibandingkan dengan bukan saat ujian dengan mengkurtingkat stres dengan akne yang dialami.⁹

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian yang bervariasi diatas dan dengan berbagai variasi umur pada penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian ini pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021 untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada umur 18–24 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti ingin mengambil sampel pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021 yang berusia 18–24 tahun. Peneliti juga ingin mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan tingkat keparahan akne vulgaris yang dialami pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan tingkat stres dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui tingkat keparahan akne vulgaris yang dialami pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021.
- Untuk mengetahui tingkat stres yang dialami pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019–2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Untuk menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan stres dengan akne vulgaris.
- Untuk dapat menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai hubungan tingkat stres dengan tingkat keparahan akne vulgaris khususnya dalam ilmu kedokteran.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Untuk dapat mengantisipasi adanya kejadian akne vulgaris
- Untuk dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih luas mengenai akne vulgaris dan stres.